

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan jenis korelasional. Maksud menggunakan jenis korelasional yaitu penelitian yang meliputi dari pengumpulan data, memilih data dan menentukan tingkat korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga bisa menentukan bagaimana variable satu mempengaruhi variabel yang lainnya atau hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat.

3.2. Variable Penelitian Dan Definisi Operasional Variable

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009:60). Dalam penelitian ini ada 2 variable, yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (variabel bebas). Bisa disebut juga variabel output, kriteria ataupun konsekuensi. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang akan dibayarkan kepada para investor. Perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu mendapatkan laba setiap periode, semakin besar rasio deviden maka semakin sedikit laba ditahan untuk membelanjai investasi perusahaan.

Pengukuran Devidend payout ratio dapat di ukur dengan rumus: (Sudana, 2015)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{dividend}}{\text{Earning after tax}}$$

3.2.2. Variable Independent (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, variable independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) variabel independen yang digunakan yaitu *Investment Opportunity Set* (X_1), *Return On Asset* (X_2) dan *Firm Size* (X_3)

1. Investment Opportunity Set (X_1)

Investment Opportunity Set (ISO) merupakan suatu keputusan investasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan mendatang. Dalam penelitian ini menggunakan *Market to book value of equity* (MVE), rasio ini dihitung dengan membagi kapitalis pasar.

Ketika peluang investasi perusahaan naik, maka rasio pembayaran deviden harus turun. Terdapat hubungan terbalik antara besarnya investasi dengan rasio pembayaran deviden (Keown.F, Arthur.J, & David, 2010). Semakin besar kesempatan investasi, maka deviden yang dibagikan menjadi lebih sedikit. Karena dana yang tersedia akan lebih baik digunakan untuk berinvestasi apalagi investasi yang menguntungkan untuk jangka panjang perusahaan.

Perhitungan *Investment Opportunity Set (IOS)*, dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{IOS} = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Return On Assets (X₂)

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan untuk Operasi. Bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Sriyono dan Rukhul Abadi, 2017).

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aset yang relatif tinggi. Perhitungan ROA diukur dengan satuan prosentasi (%), menggunakan rumus ROA : (Lestari & Sugiharto, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}}$$

3. Firm Size (X_3)

Firm Size atau Ukuran Perusahaan merupakan rata – rata total penjualan bersih untuk tahun berjalan sampai beberapa tahun. *Firm Size* menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang bisa ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, *average* penjualan aset dan *average* total aktiva. Jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan jumlah asset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan, namun jika dilihat dari sisi manajemen asset yang besar memberikan kemudahan dalam mengendalikan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran Firm size atau ukuran perusahaan yaitu menggunakan logaritma natural total assets dan skala pengukurannya dengan skala rasio. Sehingga rumus *Firm Size* sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln total assets}$$

Tabel 3. 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel, Skala dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Dividend Payout Ratio	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang akan dibayarkan kepada para investor.	Rasio	$\text{DPR} = \frac{\text{dividend}}{\text{Earning after tax}}$
2	Investment	<i>Investment Opportunity Set</i>	Rasio	

	Opportunity Set	merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk berinvestasi di masa yang akan datang.		IOS = $\frac{\text{lembar saham} \times \text{closing price}}{\text{total ekuitas}}$
3	Return On Asset (ROA)	ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan untuk Operasi	Rasio	ROA = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}}$
4	Firm Size	Firm Size merupakan rata – rata total penjualan bersih untuk tahun berjalan sampai beberapa tahun.	Rasio	Firm Size = Ln total assets

3.3. Data Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan berupa data – data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang sudah di audit dan di Publikasikan selama periode 2015 – 2019. Pemilihan periode yaitu 5 (Lima) Tahun terakhir yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan melalui situs website www.idx.co.id dan www.samahok.com.

3.4. Populasi, Sample Dan Teknik Pengambilan Sample

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	ERTX	Eratex Djaja Tbk
7	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk

9	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
10	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
12	PBRX	Pan Brothers Tbk
13	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
18	STAR	Star Petrochem Tbk
19	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
20	TRIS	Trisula Internasional Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber : www.sahamok.com dan www.idx.co.id

3.4.2. Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini ada data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2015 – 2019. Sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling, teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan cirri-ciri khusus sesuai tujuan peneliti.

Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang sudah dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen menerbitkan Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan.
3. Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen memakai kurs Rupiah dalam Laporan Keuangan.
4. Perusahaan memiliki data lengkap untuk perhitungan sesuai variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2015-2019.
5. Perusahaan membagikan deviden berturut-turut setiap tahunnya.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019	22
2	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tidak memenuhi kriteria	(15)
3	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria	7
Jumlah data yang dijadikan sampel		7

Dari 22 populasi diatas, yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini hanya 7 Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang sudah memenuhi kriteria. Sehingga total data selama 5 (lima) tahun sebanyak $7 \times 5 = 35$ sampel.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
4	RDTX	Roda Vivatex Tbk
5	STAR	Star Petrochem Tbk
6	TRIS	Trisula Internasional Tbk
7	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh sumber yang sudah ada). Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka, sebab data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang sudah di audit pada periode 2015-2019. Metode Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen untuk bahan analisis. Menurut Danial metode studi dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang dibutuhkan untuk bahan data informasi sesuai masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan adalah dokumen sekunder karena berdasarkan informasi yang diperoleh orang lain. Dan dalam penelitian ini dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen. Studi pustaka merupakan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti terhadap literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang berhubungan dengan angka dan biasanya menggunakan

teknik statistik. Adapun langkah – langkah dalam pengolahan data, sebagai berikut :

1. Penyusunan data

Dengan mempertimbangkan memilih data yang penting dan yang diperlukan saja, memilih data yang obyektif.

2. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai permasalahan dan hipotesis penelitian. Data yang sudah di klasifikasi kemudian bisa diberikan kode – kode atau angka.

3. Tabulating

Setelah data di kelompokkan, kemudian dihitung dan dijumlahkan selanjut disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan digunakan untuk dapat menghubungkan atau pengaruh antara variabel – variabel yang ada.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Darmawan & Satriawan, 2016). Dalam penelitian ini akan disajikan pengujian statistic deskriptif

mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Return On Assets*, dan *Firm Size* terhadap *Devidend Payout Ratio*.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis sehingga menghasilkan suatu model yang baik (Darmawan & Satriawan, 2016).

Dalam uji asumsi klasik metode analisis yang sering digunakan sebagai berikut :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah yang kecil (Ghozali & Imam, 2016).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil dari *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal, dan sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali & Imam, 2016). Salah satu mendeteksi data residual terdistribusi normal atau tidak normal bisa dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual terdistribusi normal

H_A : data residual terdistribusi tidak normal

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinierita yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ atau jika nilai $tolerance \leq 0,1$ maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF \leq 10$ atau jika nilai $tolerance \geq 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali & Imam, 2016).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali & Imam, 2016).

Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana

sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Ghozali, Imam, 2011).

Dapat juga mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistic *glejser*. Uji ini meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Imam, 2016)

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi seara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random ((Ghozali, Imam, 2011).

Apabila nilai $t_{es} < 0.05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti tidak random atau terjadi korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai $t_{es} > 0.05$ maka hipotesis diterima yang berarti random atau tidak terjadi korelasi antar variabel.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji dapat menggunakan model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (*Devidend Payout Ratio*)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk IOS

X1 = *Investment Opportunity Set*

β_2 = Koefisien regresi untuk ROA

X2 = *Return on Assets*(ROA)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Firm Size*

X3 = *Firm Size*

e = Error

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (t-Test)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016). Hipotesis yang digunakan :

Ho : $b_i = 0$

Artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (X) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Berdasarkan profitabilitas

- Jika nilai sign. $< 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Sedangkan jika nilai sign. $> 0,05$, maka terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Darmawan & Satriawan, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang terbatas, dan nilai yang mendekati angka 1

(satu) berarti variabel – variabel independen yang dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dari variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Maka dari itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “*Adjusted R²*” pada saat evaluasi model regresi terbaik. Nilai “*Adjusted R²*” dapat naik ataupun turun berdasarkan signifikan dari variabel independen.

